

THE IMPERATIF MEANING OF PRESIDENT JOKO WIDODO'S SPEECH

Siti Nur Aisyah¹, Mangatur Sinaga², Charlina³
Sna.aisyah@gmail.com.No.Hp.085272978370Mangatur.Sinaga83162@gmail.com
Charlinahadi@yahoo.com

*Indonesian's language and Literature Education
Department of Language and Art
The Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study discusses the structure of speech that has the imperative meaning and the imperative meaning of President Joko Widodo's speech. This study aimed to describe the structure of speech that has the imperative meaning and the imperative meaning of president Joko Widodo's speech. This study practically and theoretically beneficial. It is a qualitative research which utilize descriptive method. This study apply record technique and documentation technique to collect the research data. The data of this research are President Jokowi's speech on his oration, instruction, opening speech, foreword, interview, dialog, teleconference, conference, and his explanation which has been transcribed by the state secretariat during one hundred of his service periode. The analysis step on this research are data identification, data classification, the analyzing and interpretation of data, and the last is presentation of research proceeds. This study's object is the language. The proceeds of this study is a contribution for imperative speech research.*

Keyword: *The Structure of Speech that has Imperative meaning, Imperative Meaning, President Joko Widodo's Speech.*

MAKNA IMPERATIF DALAM TUTURAN PRESIDEN JOKO WIDODO

Siti Nur Aisyah¹, Mangatur Sinaga², Charlina³
Sna.aisyah@gmail.com.No.Hp.085272978370.Mangatur.Sinaga83162@gmail.com
Charlinahadi@yahoo.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Juusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang struktur tuturan yang mengandung makna imperatif dan makna imperatif dalam tuturan Presiden Joko Widodo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur tuturan yang memiliki makna imperatif dan makna imperatif yang telah diujarkan oleh Presiden Joko Widodo. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskripsi. Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoretis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan teknik dokumentasi. Data penelitian yang diambil berupa tuturan-tuturan Presiden Jokowi yang terdapat dalam pidato, arahan, kata sambutan, kata pengantar, wawancara, dialog, *teleconference*, konferensi dan keterangan Presiden Jokowi yang telah ditranskripsi oleh kesekretariatan negara, selama seratus hari pertama kinerja Jokowi. Langkah yang diambil dalam menganalisis data penelitian ialah identifikasi data, klasifikasi data, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis dan menafsirkan data, dan langkah terakhir ialah menyajikan data dalam bentuk hasil penelitian. Penelitian ini mengambil bahasa sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini merupakan sebuah kontribusi dalam pengkajian tuturan imperatif.

Kata Kunci: Struktur tuturan bermakna imperatif, Makna Imperatif, Tuturan Presiden Joko Widodo

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah orang yang memimpin atau menuntun suatu kelompok, organisasi, kawan, atau masyarakat. Nawawi (1993:28) mengutarakan bahwa pemimpin adalah orang yang memimpin, mengetuai atau mengepalai. Sebagai orang yang memimpin, pemimpin hendaknya menuntun, merangkul, mendukung, dan mendengarkan kelompok yang dipimpinnya sebab pemimpin adalah tonggak atau acuan bagi kelompoknya.

Wirawan (2014:9) berpendapat bahwa pemimpin adalah tokoh atau elit anggota sistem sosial yang dikenal oleh dan berupaya memengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung. Upaya dalam memengaruhi pengikutnya merupakan bukti bahwa memberikan pengaruh merupakan salah satu poin penting bagi seorang pemimpin. Pengaruh yang diberikan oleh seorang pemimpin dapat berupa pengaruh terhadap sikap, perilaku, pemikiran, ideologi, pandangan, pemahaman, bahkan tindakan pengikutnya sehingga terjadi kesatuan atau keselarasan dalam menjalankan keberlangsungan dan tujuan kelompok yang dipimpinnya.

Wirawan (2014:7) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling memengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasikan visi. Salah satu bentuk kepemimpinan di Indonesia ialah kepemimpinan Presiden Indonesia.

Tutur kata yang diucapkan oleh presiden merupakan suatu bentuk acuan tentang arah dan jalur yang sedang dan akan ditempuh oleh suatu bangsa atau negara. Sebagai pemimpin, presiden memimpin proses berjalannya kehidupan bangsa, memimpin ideologi dan keputusan, serta memimpin pola pikir dan tingkah laku masyarakat negaranya. Kemampuan presiden dalam menggerakkan rakyatnya sesuai dengan apa yang ia titahkan, harapkan, inginkan dan perintahkan melalui tuturan atau perkataan dinamakan imperatif presiden.

Imperatif dapat diartikan bersifat memerintah atau memberi komando, suatu keharusan, kewajiban atau bahkan suatu paksaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2008:528), imperatif diartikan sebagai bersifat memerintah, memberi komando, mempunyai hak memberi komando, bersifat mengharuskan. Berdasarkan KBBI, kata imperatif dalam linguistik memiliki arti suatu bentuk perintah untuk kalimat atau verba yang menyatakan larangan atau keharusan untuk melaksanakan suatu perbuatan. Imperatif berkaitan erat dengan kalimat imperatif. Pengertian kalimat imperatif menurut Ramlan (1986:42) ialah kalimat yang mengharapkan tanggapan berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara. Alwi, dkk (2002) mengutarakan bahwa kalimat imperatif disebut juga dengan kalimat perintah atau kalimat suruhan. Disisi lain, kalimat imperatif dinyatakan sebagai kalimat yang dibentuk untuk memancing respon yang berupa tindakan. (Cook dalam Tarigan : 1983:11).

Imperatif dapat berupa wujud dari kehendak agar seseorang, kelompok atau pihak lain untuk memenuhi atau melakukan perintah, komando, harapan, permohonan, keinginan dari orang yang telah menyatakan kata atau kalimat imperatif. Imperatif dapat pula suatu pernyataan atau pertanyaan yang dikemukakan secara persuasif sehingga seseorang atau kelompok dapat dipengaruhi dan melakukan hal yang telah ia kemukakan dalam pernyataan atau pertanyaan persuasifnya sesuai kehendaknya. Hal ini merupakan suatu modal penting bagi seorang pemimpin, bagi seorang presiden.

Salah satu hal yang menarik dari tuturan imperatif presiden Jokowi adalah konstruksi imperatifnya. Contoh tuturan imperatif presiden Jokowi adalah “mestinya,

ini preventif” tuturan tersebut berkonstruksi deklaratif, namun keberadaan kata ‘mestinya’ dalam tuturan menjadikan tuturan tersebut bermakna perintah agar pendengar melaksanakan tugasnya dengan preventif. Makna perintah dalam tuturan berkonstruksi deklaratif tersebut menjadikan tuturan ini sebagai tuturan imperatif. Contoh lainnya ialah “Agak dekat saya Bu, nggak usah takut” tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang menggunakan konstruksi imperatif, karena imperatif disampaikan secara direktif, verba transitifnya (takut) tidak diikuti objek. meski berupa imperatif, tuturan tersebut memiliki makna bujukan. Presiden Jokowi juga menuturkan “kenapa kita nggak senag memperbaiki produksi?” meskipun menggunakan pola interogatif, namun presiden mengutarakan perintah agar pendengar senantiasa memperbaiki produksi (penjelasan dalam konteks presiden sedang berpidato tentang produksi Indonesia yang tidak meningkat). Berdasarkan contoh tersebut, peneliti berpendapat bahwa imperatif yang dituturkan oleh Presiden Indonesia merupakan hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti.

Penelitian terkait tuturan imperatif bukanlah hal yang baru. Pada tahun 2011, Yulfi Tria Rachman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau melakukan penelitian yang serupa dengan memilih pidato sebagai objek penelitian, kemudian penelitian tersebut diberi judul *Kesantunan Imperatif dalam Naskah Pidato Bupati Kuantan Singingi*. Dalam penelitiannya, Yulfi mengangkat masalah terkait kesantunan kalimat imperatif yang diutarakan dalam pidato Bupati Kuantan Singingi dengan pembatasan masalah hanya pada jenis kalimat imperatif dan kesantunan imperatif yang terdapat dalam Pidato tersebut.

Pada tahun 2012, Penelitian lain dilakukan oleh Juli Yani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau, dengan menangkat judul *Tuturan Imperatif dalam Bahasa Sms Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Juli memfokuskan penelitian pada kalimat dan makna tuturan imperatif dalam bahasa Sms. Lilik Ulfah seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau, juga melakukan penelitian yang relevan dengan dua penelitian sebelumnya, yaitu penelitian terkait tuturan imperatif yang mengungkap judul *Tuturan Imperatif dalam Iklan di Stasiun TV*. Lilik menjadikan iklan sebagai objek penelitian dengan membatasi masalah pada bentuk tuturan imperatif, makna tuturan imperatif dan fungsi tuturan imperatif. Penelitian ini rampung dilaksanakan pada tahun 2013.

Menimbang kajian tuturan imperatif sebagai subjek yang menarik untuk diteliti, pentingnya imperatif seorang presiden, sosok Presiden Joko Widodo yang dikenal sebagai pribadi sederhana, peduli rakyat dan kecermelangan pada karir politiknya, menariknya konstruksi tuturan imperatif presiden Jokowi, serta banyaknya data imperatif yang diperoleh dalam tuturan Presiden Jokowi, maka, penulis berkehendak melakukan penelitian dengan *Makna Imperatif dalam tuturan Presiden Joko Widodo*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Struktur tuturan apa saja yang mengandung makna imperatif dalam tuturan imperatif Presiden Joko Widodo dan (2) Makna imperatif apa saja yang muncul dalam tuturan Presiden Joko Widodo?. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menguraikan struktur tuturan dan makna tuturan imperatif yang terdapat dalam pidato, wawancara, dialog, keterangan, konferensi, pengantar, sambutan, dan arahan Presiden Joko Widodo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang tuturan imperatif Presiden Joko Widodo ini penulis lakukan di Pekanbaru dengan rentang waktu selama enam bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian ini bahasa dan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Data penelitian ini diperoleh dari Deputi Naskah dan Penerjemahan, kesekretariat negara, (<http://www.setneg.go.id>). Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dengan cara mendokumentasikan atau mengarsipkan data yang telah ditemukan dari sumber data. Kemudian, data tersebut diklasifikasikan dan dicatat berdasarkan delapan kategori. Data penelitian yang diambil berupa tuturan-tuturan Presiden Jokowi yang terdapat dalam pidato, arahan, kata sambutan, kata pengantar, wawancara, dialog, *teleconference*, konferensi dan keterangan presiden Jokowi yang telah ditranskripsi oleh kesekretariat negara, selama seratus hari pertama kinerja Jokowi. Seratus hari kerja ini dihitung sejak awal Presiden Jokowi dilantik, yaitu tanggal 20 Oktober 2014 hingga tanggal 20 Januari 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik catat dan teknik dokumentasi. Langkah yang diambil dalam menganalisis data penelitian ialah identifikasi data, klasifikasi data, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis dan menafsirkan data, dan langkah terakhir ialah menyajikan data dalam bentuk hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Tuturan Imperatif

Penjelasan terkait hasil penelitian diulas pada bagian ini. Penulis hanya mengambil beberapa sampel dari setiap jenis struktur maupun makna imperatif dari hasil penelitian untuk dijabarkan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Struktur Deklaratif

Imperatif berstruktur deklaratif adalah tuturan imperatif yang menggunakan struktur deklaratif atau struktur pernyataan yang bersifat informatif. Pada tuturan jenis ini, imperatif dituangkan dalam bentuk pernyataan, namun tetap memiliki unsur perintah atau imperatif di dalamnya. Berikut ini beberapa ulasan mengenai tuturan imperatif berstruktur deklaratif ini :

Informasi ini perlu kita sampaikan agar seluruh menteri, gubernur, bupati, walikota juga ikut mendorong harga-harga agar juga bisa turun, sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat.

Tuturan tersebut diucapkan oleh Presiden Joko Widodo kepada Menteri, gubernur, bupati, walikota, pers, dan masyarakat Indonesia. Presiden membahas terkait pengumuman harga BBM, elpiji, dan semen. Peristiwa tutur tersebut terjadi pada 16 Januari 2015 di halaman tengah kepresidenan, Jakarta. Tuturan tersebut merupakan kutipan dari keterangan presiden yang disampaikan secara formal pada saat penurunan harga BBM, elpiji, dan semen.

Pernyataan tersebut merupakan pernyataan berstruktur deklaratif. Tidak terdapat kata perintah di dalamnya. Meskipun diutarakan dalam bentuk pernyataan, tetapi pernyataan tersebut masih memiliki unsur imperatif. Kata 'perlu' pada pernyataan tersebut menunjukkan adanya suatu bentuk desakan bahwa presiden meminta menteri, gubernur, dan walikota untuk ikut mendorong turun harga-harga BBM, elpiji, dan semen, yang menjadikannya sebagai sebuah pernyataan imperatif.

b. Struktur Imperatif

Berikut ini contoh-contoh tuturan imperatif berstruktur imperatif :

Mulai!

Tuturan tersebut disampaikan oleh Presiden Joko Widodo kepada menteri kabinet kerja, Surya Paloh, jajaran Manajemen Media Indonesia, Dirut, direksi BUMN, dan perusahaan-perusahaan Swasta. Presiden membahas tentang *keynote speech* presiden. Peristiwa tutur terjadi pada 15 Januari 2015 di ruang Flores A, hotel Borobudur, jalan lapangan Banteng Selatan, No. 59, Jakarta Pusat. presiden menyampaikan pidatonya pada acara Indonesia Outlook 2015.

Tanda seru mengindikasikan bahwa kalimat tersebut merupakan suatu kalimat imperatif. Selain memiliki makna imperatif agar pendengar mulai bergerak dalam membangun Trans Tol Sumatera, kalimat ini juga memiliki struktur imperatif yang dibuktikan dengan adanya tanda seru perintah. Oleh sebab itu, kalimat ini disebut sebagai tuturan imperatif berstruktur imperatif.

c. Struktur Interogatif

Berikut ini, merupakan analisis dari imperatif berstruktur interogatif Presiden Joko Widodo: Masa organisasi sebesar itu menyelesaikan yang namanya api tidak rampung-rampung, dan berpuluh-puluh tahun dibiarkan terus? Kalau saya, hati-hati bekerja dengan saya.

Tuturan tersebut dituturkan oleh Presiden Joko Widodo kepada menteri, Wantimpres (dewan pertimbangan presiden), gubernur, walikota, perusahaan, dunia usaha, masyarakat, forum koordinasi pimpinan daerah Provinsi Kalimantan Barat, Manggala Agni, dan polisi hutan. topik pembicaraan presiden ialah Kebakaran Hutan. Peristiwa tutur terjadi pada 20 Januari 2015 di kantor daops Manggala Agni, Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Presiden memberikan arahannya pada acara antisipasi pengendalian kebakaran hutan.

Makna Imperatif Tuturan

a. Makna Imperatif Perintah

'Mulai!'

Makna imperatif perintah dalam tuturan ini ditunjukkan dengan kata 'Mulai' yang mengandung unsur perintah direktif di dalamnya.

b. Makna Imperatif Suruhan

Berikut ini merupakan contoh analisis dari tuturan Presiden Jokowi yang bermakna imperatif suruhan: Nanti tanya ke gubernur-gubernur, karena saya pernah jadi gubernur, saya pernah jadi walikota.

Tuturan tersebut dikatakan bermakna imperatif suruhan karena dalam tuturan tersebut imperatif yang dinyatakan bersifat kuat namun tidak mutlak. Lawan tutur masih memiliki pilihan untuk tidak mengikuti imperatif tersebut karena tidak ada unsur tanggung jawab yang harus diemban oleh lawan tutur terhadap imperatif tersebut. Dalam tuturan tersebut presiden menyuruh wartawan untuk mempertanyakan pertanyaan yang telah diajukan kepada beliau, untuk diajukan kepada gubernur saja.

c. Makna Imperatif Permintaan

Berikut ini merupakan contoh analisis tuturan bermakna imperatif permintaan dalam tuturan Presiden Jokowi: Saya hanya minta tadi, kita punya kemauan bersama menyelesaikan masalah ini karena memang masalah ini saya yakin bisa diselesaikan karena nampak di depan mata, nampak oleh mata kita. Bukan sesuatu yang rumit dan sulit untuk dicari.

Kata 'minta' merupakan tanda imperatif penghalus perintah yang memiliki makna permintaan. Oleh sebab itu, kalimat ini disebut sebagai tuturan imperatif bermakna permintaan.

d. Makna Imperatif Permohonan

Berikut ini merupakan contoh analisis tuturan bermakna imperatif permohonan dalam tuturan Presiden Jokowi: Dan saya mohon dukungan kepada seluruh Keluarga Besar KAGAMA dalam menjalankan tugas sebagai Presiden, sebagai pemimpin negara di negara yang kita cintai ini.

Kata 'mohon' yang diucapkan penutur menjadi bukti bahwa tuturan ini bermakna permohonan. Dalam tuturan ini, presiden memohon kepada KAGAMA untuk mendukung presiden dalam melaksanakan tugasnya.

e. Makna Imperatif Desakan

Berikut ini merupakan contoh analisis tuturan bermakna imperatif desakan dalam tuturan Presiden Jokowi: Informasi ini perlu kita sampaikan agar seluruh Menteri, gubernur, bupati, walikota juga ikut mendorong harga-harga agar juga bisa turun, sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat.

Kata perlu menekan kesan bahwa hal ini merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditangguhkan lagi. Oleh karena itu, tuturan ini dapat dikategorikan tuturan bermakna imperatif desakan.

f. Makna Imperatif Bujukan

‘Agak dekat saya Bu, nggak usah takut’.

Penulis hanya menemukan satu tuturan yang memiliki makna imperatif bujukan pada tuturan Presiden Joko Widodo. Penanda kesantunan dalam imperatif ini lazimnya menggunakan kata *ayo* atau *mari*. Meskipun tidak memiliki penanda kesantunan seperti lazimnya, imperatif ini memuat alasan agar imperatifnya dituruti. Oleh karena itu, imperatif ini memiliki makna bujukan.

g. Makna Imperatif Imbauan

‘Sehingga perlu kita sadarkan semuanya lewat masjid-masjid, sampaikan bahayanya narkoba.’

Meskipun tidak menggunakan partikel *-lah*, kata *harap*, *mohon*, kata *mengajak* atau *menghimbau*, namun tuturan ini menarik berusaha menarik perhatian orang banyak untuk mengikuti penutur. Oleh sebab itu, tuturan ini dikategorikan bermakna imperatif imbauan.

h. Makna Imperatif Persilaan

‘Ya silakan.’

Kata ‘*silakan*’ telah menjelaskan posisi tuturan ini sebagai tuturan bermakna persilaan karena tuturan ini mempersilakan seseorang untuk melakukan kegiatan

i. Makna Imperatif Ajakan

Berikut ini merupakan contoh analisis tuturan Jokowi yang memiliki makna imperatif ajakan: Dan terakhir, marilah semaksimal mungkin kita bersama-sama mendukung pencarian pesawat ini dan kita harapkan segera mendapatkan hasil dan kejelasan, dan kita berdoa semoga upaya pencarian ini dimudahkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, dan seluruh penumpang segera kita temukan.

Ajakan dapat ditandai dengan kata ‘*marilah*’, jadi kata ‘*marilah*’ merupakan pemarah bahwa tuturan tersebut bermakna ajakan.

j. Makna Imperatif Permintaan Izin

Tuturan berikut berisi permintaan izin karena pada dasarnya penutur meminta persetujuan lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu hal.

‘Sebentar, saya tanya.’

Kata ‘*sebentar, saya tanya*’ menunjukkan bahwa kalimat ini memiliki makna tuturan imperatif permintaan izin. Dalam hal ini, Presiden meminta izin kepada pendengar untuk meluangkan sedikit waktu (bersabar menunggu) saat presiden bertanya kepada stafnya.

k. Makna Imperatif Mengizinkan

Berikut ini merupakan contoh analisis tuturan Presiden Jokowi yang memiliki makna mengizinkan: Kalau memang KTKLN itu diperlukan ya diteruskan, kalau nggak perlu ya nggak usah diteruskan.

Tuturan tersebut jelas merupakan tuturan yang bermakna mengizinkan karena penutur (presiden) memberikan izin kepada lawan tuturnya untuk meneruskan KTKLN, apabila diperlukan.

l. Makna Imperatif Larangan

Berikut ini merupakan contoh analisis tuturan Presiden Jokowi yang memiliki makna larangan: Sebentar, ini yang berhubungan dengan pembicaraan hari ini, jangan melenceng ke mana-mana.

Kata 'jangan' merupakan pemarkah dari suatu larangan. Dalam hal ini, presiden melarang pendengarnya (wartawan) bertanya tentang hal yang melenceng dari topik pembicaraan.

m. Makna Imperatif Harapan

Berikut ini merupakan contoh analisis tuturan Presiden Jokowi yang memiliki makna imperatif harapan: Dan, saya mengharapkan dari Keluarga Besar KAGAMA bersama keluarga alumni perguruan tinggi yang lainnya untuk bersama-sama kita menjaga kesatuan kita dalam bekerja membangun bangsa dan negara yang kita cintai.

Kata 'mengharapkan' merupakan pemarkah dari makna harapan. Dalam hal ini, presiden mengharapkan pendengar untuk bersama-sama menjaga kesatuan bangsa.

n. Makna Imperatif Pemberian Ucapan Selamat

Dalam penelitian ini terdapat 3 tuturan presiden Joko Widodo yang memiliki makna imperatif pemberian ucapan selamat. Berikut ini merupakan analisis tuturan bermakna imperatif pemberian ucapan selamat: Selamat bekerja.

Meskipun tuturan tersebut berupa sebuah ucapan selamat namun di dalamnya juga tersirat keinginan penutur agar lawan tutur bekerja dengan baik. .

o. Makna Imperatif Anjuran

Berikut ini merupakan analisis tuturan Presiden Joko Widodo yang bermakna Imperatif anjuran: Saya kira kalau ada investasi, sekarang ini yang paling baik adalah investasi di bidang perikanan. Membangun cold storage, pengalengan ikan sekarang.

Kata 'paling baik' memerankan perannya sebagai suatu saran atau anjuran. Akan tetapi saran dan anjuran ini memiliki tekanan untuk dipenuhi sebab anjuran ini dituturkan oleh seorang presiden kepada stafnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Jumlah keseluruhan tuturan imperatif yang terdapat dalam penelitian ini ialah 183 (seratus delapan puluh tiga) tuturan. Berlandaskan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa tuturan imperatif yang diujarkan oleh Presiden Joko Widodo memiliki tiga varian struktur, yaitu struktur deklaratif, imperatif, dan interogatif. Dari 183 tuturan imperatif terdapat 179 tuturan imperatif yang berstruktur deklaratif, 4 tuturan berstruktur imperatif, dan 6 tuturan berstruktur interogatif.

Berdasarkan teori makna imperatif yang dikemukakan oleh Kunjana Rahardi, 183 tuturan ini memiliki 15 makna tuturan imperatif dari 17 makna tuturan imperatif. Makna imperatif yang terdapat dalam tuturan Presiden Joko Widodo ini adalah makna perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, ucapan selamat, dan makna anjuran.

Rekomendasi

Presiden Indonesia merupakan kepala negara Indonesia, setiap kata-kata beliau merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji terkait struktur dan makna tuturan imperatif dari presiden Republik Indonesia dengan berlandaskan data berupa tuturan yang telah dibukukan. Oleh karena itu, ada baiknya bagi pembaca dan peneliti yang akan datang untuk lebih memperhatikan tidak hanya ucapan presiden, tapi juga *body language* presiden. Peneliti yang akan datang juga dapat meneliti tidak hanya terbatas kepada tuturan imperatif saja, tapi dapat juga meneliti tuturan-tuturan lain, ilokusi, perlokusi, prinsip sopan-santun, maxim, serta kajian pragmatik lainnya. Sumber data juga dapat lebih dikembangkan dengan memperhatikan tidak hanya dengan sumber bacaan, tetapi juga pada rekaman suara (audio) dan rekaman audio-visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Obor Indonesia
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Deputi Naskah dan Penerjemahan. 2015. *Pidato Presiden*. <http://www.setneg.go.id>. 15 April 2016.
- Febrina, Dina. 2014. *Tuturan Imperatif Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: Unri.

- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ke Empat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Rachman, Yulfi Tria. 2011. *Kesantunan Imperatif dalam Naskah Pidato Bupati Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Unri.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, Muhammad. 1986. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, Lilik. 2013. *Tuturan Imperatif dalam Iklan di Stasiun Televisi*. Pekanbaru : Unri.
- Wirawan. 2014. *Kepemimpinan (Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian)*. Jakarta: PT Rajo Grafindo Persada.
- Yani, Juli. 2012. *Tuturan Imperatif dalam Bahasa SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UR*. Pekanbaru: Unri.